

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Nikmatul Mahmudah

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
Nikmatulmahmudah979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang dihasilkan sebanyak 11 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari analisis regresi ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata kunci: Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Laba Bersih.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of operating revenue and operating expenses to net income of the service sub sector transportation listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The method used in this study is descriptive statistics using secondary data obtained from financial reports on the Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id). The technique sampling in this study is the purposive sampling with certain considerations or criteria. The samples of this study was 11 companies from 43 populations. The analysis method used is multiple linear regression using the SPSS program. The results of this regression analysis showed that operating revenue has an effect on net income while the operating expenses have no effect on net income.

Keywords: Operating Revenue, Operating Expense and Net Income.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam suatu bisnis menimbulkan persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dan laba yang dihasilkan. Peningkatan kinerja perusahaan mengakibatkan seorang manajemen mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan karena menyangkut informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan gambaran yang akurat tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya serta sebagai informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan. Penyusunan

laporan keuangan yang wajar ada beberapa komponen yang mempengaruhinya salah satunya laporan laba rugi. Laporan laba rugi menyajikan kesuksesan atau kegagalan perusahaan selama satu periode tertentu dan merupakan daya tarik paling besar dari sebuah laporan keuangan.

Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lain belum tentu sama, akan tetapi secara umum tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba bersih sebesar-besarnya. Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan usaha. Semakin besar pendapatan semakin besar laba bersih yang dihasilkan.

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Selain pendapatan usaha faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih adalah beban, salah satunya adalah beban operasional. Menurut Islahuzzaman (2012: 55) beban operasional yaitu pengeluaran uang kas untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Semakin kecil beban operasional maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan laba perusahaan harus dapat menekan beban operasional.

Pada pasar saham perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan ke dalam beberapa sektor, salah satunya sub sektor transportasi. Perusahaan jasa sub sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur dan layanan jasa merupakan suatu unsur yang penting untuk kegiatan perekonomian dan menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk. Perkembangan pengguna transportasi dari tahun ke tahun semakin meningkat baik transportasi laut, udara maupun transportasi darat. Terdapat 43 perusahaan Sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Namun dari 43 perusahaan hanya terdapat 11 perusahaan yang memperoleh laba bersih berturut-turut selama periode penelitian dan sebagian besar mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian latar belakang dan banyaknya perusahaan jasa sub sektor transportasi yang memperoleh kerugian dari tahun 2015-2018 maka, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018?
2. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Sub Sektor Transportasi

Sub sektor transportasi sebagai infrastruktur dan layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang digunakan untuk menentukan tingkat daya saing suatu perekonomian. Menurut Peraturan

Perhubungan Republik Indonesia No. PM 117 tahun 2018 angkutan (transportasi) adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lintas jalan. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan transportasi diantaranya yaitu transportasi darat (angkutan kereta api, lalu lintas angkutan darat dan angkutan sungai atau danau sebagai alat penyebrangan, transportasi laut (perahu, kapal laut, feri, dan lainnya) dan transportasi udara (pesawat terbang).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif atau angka, dimana di dalamnya memberikan informasi-informasi yang dapat membantu berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal. Menurut Hery (2015:18), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2010: 66), laporan keuangan secara umum adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan Laba Rugi

Menurut Shatu (2016:22), laporan laba rugi adalah laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu yang terdiri dari seluruh pendapatan dan beban sehingga menghasilkan nilai laba atau rugi. Menurut Hery (2015:18), laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan laba rugi sangat berguna bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, bagi kreditur sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit sedangkan bagi pihak internal perusahaan, laporan laba rugi akan digunakan sebagai pengukur tingkat prestasi kerja.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Menurut Hery (2019:15), Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Prastowo (2011:22), pendapatan (*revenues*) yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti misalnya penjualan

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalty, dan sewa.

Beban

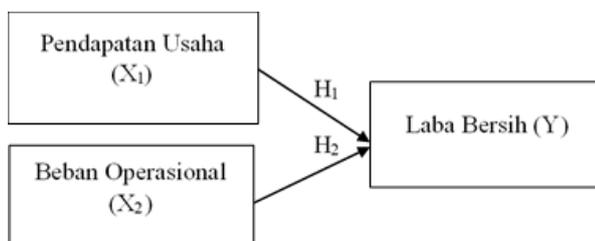
Dalam menjalankan aktivitasnya suatu perusahaan pasti mengeluarkan beban untuk aktivitas operasionalnya karena tanpa adanya aktivitas operasional maka perusahaan tidak dapat mengoperasikan perusahaannya. Menurut Surya (2012: 20), beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar. Beban dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dibagi menjadi dua yaitu

1. Beban Operasional, menurut Islahuzzaman (2012: 55), beban operasional yaitu pengeluaran uang kas untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Beban operasional terdiri dari beban penjualan atau pemasaran dan beban administrasi & umum.
2. Beban Non Operasional, menurut Hery (2012: 206), beban non operasional terdiri dari item-item yang berasal dari transaksi aktivitas sekunder perusahaan. Beban non operasional diantaranya ialah beban sewa dan beban bunga.

Laba

Laba merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu. Menurut Ariani (2010: 4), laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggungjawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan. Dalam penelitian ini laba yang digunakan adalah laba bersih. Menurut Fahmi (2017: 101) bahwa *net income* atau laba bersih disebut juga laba setelah pajak yang diterima oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap laba bersih.

H₂: Beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha, beban operasional dan laba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi. Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka pendapatan usaha, beban operasional dan laba bersih. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 43 perusahaan jasa sub sektor transportasi yang konsisten listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang konsisten listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang menyajikan laporan keuangan laba rugi secara lengkap dari tahun 2015-2018.
3. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang memperoleh laba bersih selama periode 2015-2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji jurnal terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari IDX (www.idx.co.id). Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama waktu 4 tahun yaitu tahun 2015-2018.

Variabel Penelitian

- a. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah laba bersih
- b. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha dan beban operasional.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif
Menurut Ghozali (2018,19), Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

b. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Uji yang dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinierita
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heterokedastisitas

c. Uji Hipotesis

1. Analisis Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277), analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Laba Bersih

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel pendapatan usaha

X_1 = Variabel Pendapatan usaha

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel Beban operasional

X_2 = Variabel Beban Operasional

e = *Error terms*, tingkat kesalahan praduga penelitian

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014: 22). Tingkat pengujian F sebagai berikut:

a. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
SQRT_X1	44	75043.94	2636582.29	1214179.866	97614.32354	647500.1707
SQRT_X2	44	51474.06	1337495.34	466722.2779	46662.82421	309526.1591
SQRT_Y	44	55012.32	910465.81	371808.6435	31759.21505	210666.7999
Valid N (listwise)	44					

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Nilai *maximum* pendapatan usaha (X_1) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang menjadi sampel penelitian sebesar 2.636.582,29 yang dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) pada tahun 2018 dan nilai *minimum* sebesar 75.043,94 yang dimiliki oleh PT Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI) pada tahun 2016. Pendapatan usaha memiliki rata-rata sebesar 1.214.179,8664 dari 44 sampel penelitian dan lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 647.500,17067 yang berarti data cenderung berdistribusi normal.

Nilai *maximum* beban operasional (X_2) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang menjadi sampel penelitian sebesar 1.337.495,34 yang dimiliki oleh PT Cardig Aero Services Tbk (CASS) pada tahun

2018 dan nilai *minimum* sebesar 51.474,06 yang dimiliki oleh PT Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI) pada tahun 2016. Beban operasional memiliki rata-rata sebesar 466.722,2779 dari 44 sampel penelitian dan lebih

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 309.526,15911 yang berarti data cenderung berdistribusi normal.

Nilai *maximum* laba bersih (Y) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang menjadi sampel penelitian sebesar 910.465,81 yang dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk (BIRD) pada tahun 2015 dan nilai *minimum* sebesar 55.012,32 yang dimiliki oleh PT Soechi Lines Tbk (SOEI) pada tahun 2016. Laba bersih memiliki rata-rata sebesar 371.808,6435 dari 44 sampel penelitian dan lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 210.666,79994 yang berarti data cenderung berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	138878.1452
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.074
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRT_X1	.589	1.697
SQRT_X2	.589	1.697

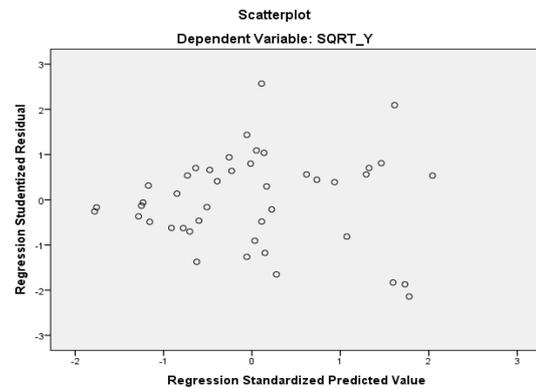
a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel Coefficients, terlihat bahwa nilai VIF semua variabel berada diantara angka 1 sampai 10. Nilai *varian inflation factor* (VIF) dari variabel pendapatan usaha sebesar 1,697 dan variabel beban

operasional sebesar 1,697. Selain itu dapat dilihat juga bahwa nilai *tolerance* setiap variabel berada di atas 0,1. Nilai *tolerance* dari variabel pendapatan usaha sebesar 0,589 dan variabel beban operasional sebesar 0,589. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut..

4. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Pengujian *Run* Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	5435.78500
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	22
Z	-.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.879

a. Median

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,879 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi berdasarkan Uji *Run Test* tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68122.078	46784.128		1.456	.153
	SQRT_X1	.199	.044	.611	4.555	.000
	SQRT_X2	.134	.091	.196	1.465	.151

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 68.122,078 + 0,199 X_1 + 0,134 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 68.122,078
Hal ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen ditiadakan atau pendapatan usaha (X_1) dan beban operasional (X_2) nilainya 0 (nol), maka nilai laba bersih (Y) sebesar 68.122,078.
- b. Koefisien regresi pendapatan usaha (X_1) sebesar 0,199
Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai variabel pendapatan usaha (X_1) naik sebesar Rp 1 maka menyebabkan nilai laba bersih (Y) naik sebesar 0,199, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi beban operasional (X_2) sebesar 0,134
Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai beban operasional (X_2) naik sebesar Rp 1 maka menyebabkan nilai laba bersih (Y) naik sebesar 0,134, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.544	142225.0866	2.446

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa besarnya *R Square* adalah 0,565 hal ini berarti 56,5% laba bersih dipengaruhi oleh variabel pendapatan usaha dan beban operasional. Sedangkan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.079E+12	2	5.395E+11	26.671	.000 ^b
	Residual	8.293E+11	41	2.023E+10		
	Total	1.908E+12	43			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68122.078	46784.128		1.456	.153
	SQRT_X1	.199	.044	.611	4.555	.000
	SQRT_X2	.134	.091	.196	1.465	.151

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel hasil perhitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Usaha Berpengaruh terhadap Laba Bersih
 H_1 : Pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Hasil uji t pada tabel diatas, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel independen pendapatan usaha (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha terhadap laba bersih. Semakin besar pendapatan usaha maka semakin besar laba bersih yang didapat perusahaan.

- b. Beban Operasional Berpengaruh terhadap Laba Bersih
 H_2 : Beban Operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Hasil uji t pada tabel diatas, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel independen beban operasional (X_2) sebesar 0,151 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban operasional terhadap laba bersih.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013. *e-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*. Hal. 1-15.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan usaha (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi tahun 2015-2018. Hal ini karena pendapatan usaha memiliki hubungan yang sangat kuat dan berhubungan positif dengan laba bersih. Semakin besar pendapatan usaha maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan pada perusahaan jasa sub sektor transportasi tahun 2015-2018.
2. Variabel beban operasional (X_2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi tahun 2015-2018. Hal ini berarti besar kecilnya beban operasional tidak dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur besar kecilnya laba yang dihasilkan, karena beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi tahun 2015-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan agar pendapatan usaha semakin meningkat dengan meminimalkan beban operasionalnya. Sehingga, meskipun pendapatan usaha meningkat maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan jasa sub sektor transportasi tetap meningkat.
2. Bagi Kreditor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan jasa sub sektor transportasi. Sehingga para kreditor dapat mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman dan memastikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya di masa yang akan datang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dengan memperluas ruang lingkup penelitian dan menambah variabel independen lain seperti harga jual, volume penjualan, harga pokok penjualan dan lainnya yang diduga dapat mempengaruhi laba bersih yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, R. E. 2014. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang

Anugrah, Z. dan T. E. Susianto. 2017. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Kopinkra Karya Pusaka Siukabumi. *e-Jurnal.stiepasim.ac.id*. Vol. 6 (2). Hal.1-16.

Ariani, M.D. 2010. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Bahri S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Efilia, M. 2014. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik Porselin & kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *e-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*. Hal. 1-14.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.

_____. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Cetakan Pertama. Universitas Diponegoro. Semarang.

_____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.

_____. 2019. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.

<https://www.idx.co.id> Diakses pada 4 Oktober 2019. Pukul 14.07.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. Pernyataan Standar Akuntansi No. 1. DSAK-IAI. Jakarta.

Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan 3. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan 1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Masril. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Plastik dan Kaca yang Listing di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 8 (1). Hal. 663-670.
- Pasaribu, A. M. 2017. Pendapatan usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 7 (2). Hal. 173-179.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Shatu. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi Sistem Cepat Kebut Semalam Otodidak & Tanpa Guru*. 2016. Pustaka Ilmu Semesta. Jakarta.
- Sodikin, S. S. dan B. A. Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Manajemen*. YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ke-6. Alfabeta. Bandung.
- Syaputra, D. P., W. S. Yuliandhary., dan D. P. K. Mahardhika. 2018. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant 2013-2016. *e-Procceding of Management*. Vol. 5 (1). Hal. 1-9.
- Wulandari, M. A. 2017. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*. Vol. 1 (4). Hal. 1-15.